

RINGKASAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan fondasi utama bagi pertumbuhan nasional yang inklusif dan berkelanjutan, terutama di Indonesia yang memiliki heterogenitas wilayah tinggi. Meskipun kebijakan desentralisasi telah memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah, ketimpangan daya saing antarprovinsi masih menjadi tantangan serius. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang dirilis Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menunjukkan bahwa provinsi di Pulau Jawa cenderung mendominasi peringkat tertinggi, sementara sebagian besar wilayah di Indonesia Timur masih tertinggal. Disparitas ini berdampak langsung pada ketimpangan arus investasi dan pertumbuhan ekonomi regional. Investasi sendiri berperan sebagai motor penggerak peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun, kajian empiris yang mengintegrasikan daya saing daerah, investasi, dan PDRB dalam satu kerangka analisis komprehensif masih terbatas, khususnya yang menguji peran mediasi investasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung daya saing daerah terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengaruh tidak langsungnya melalui investasi sebagai variabel mediasi.

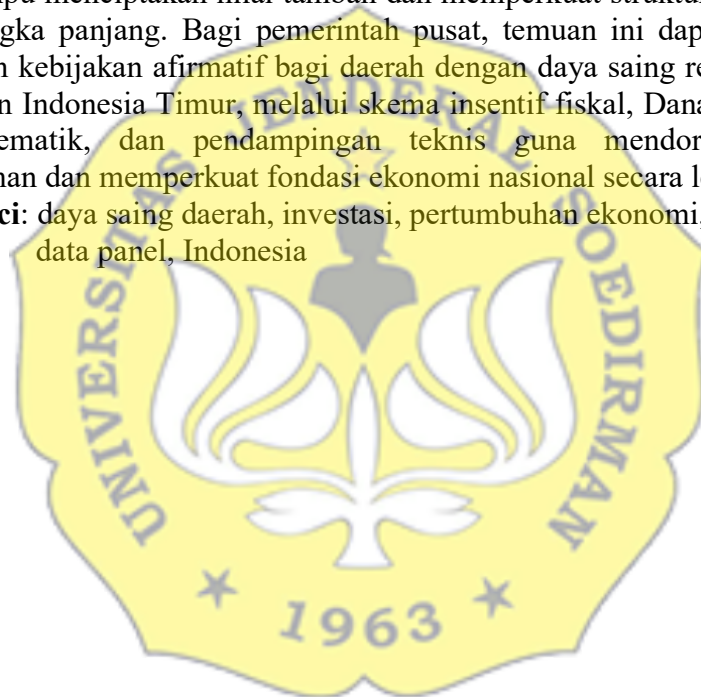
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Data yang digunakan adalah data panel yang mencakup 34 provinsi di Indonesia selama periode 2019–2023. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah lima pilar daya saing daerah yang terdiri atas lingkungan pendukung (institusi, infrastruktur, adopsi TIK, stabilitas makroekonomi), sumber daya manusia (kesehatan dan keterampilan), pasar (pasar produk, pasar tenaga kerja, sistem keuangan, ukuran pasar), ekosistem inovasi (dinamika bisnis dan kapabilitas inovasi), serta sumber daya alam (Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan Indeks Pengelolaan Sumber Daya Alam). Variabel mediasi adalah investasi (realisasi PMA dan PMDN), sedangkan variabel endogen adalah pertumbuhan ekonomi (laju PDRB). Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), serta Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dalam kerangka *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan paket *lavaan* di R Studio, yang memungkinkan pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pilar daya saing daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui investasi. Lingkungan pendukung memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh sumber daya manusia, ekosistem inovasi, pasar, dan sumber daya alam. Investasi terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial yang memperkuat hubungan antara daya saing daerah dan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, peningkatan kualitas lingkungan pendukung, sumber daya manusia, ekosistem inovasi, efisiensi pasar, serta tata kelola sumber daya alam tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan

produktivitas dan output ekonomi, tetapi juga mendorong masuknya investasi yang kemudian memperluas kapasitas produksi dan menciptakan efek pengganda terhadap perekonomian regional. Temuan ini mengonfirmasi bahwa investasi merupakan mekanisme transmisi penting yang menghubungkan daya saing daerah dengan pertumbuhan ekonomi.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa penguatan daya saing daerah merupakan prasyarat strategis bagi peningkatan investasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan perbaikan kualitas institusi dan birokrasi, percepatan pembangunan infrastruktur fisik dan digital, peningkatan kualitas kesehatan dan keterampilan tenaga kerja, penguatan ekosistem inovasi berbasis potensi lokal, serta tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan. Kebijakan investasi harus diarahkan pada sektor-sektor produktif yang mampu menciptakan nilai tambah dan memperkuat struktur ekonomi daerah dalam jangka panjang. Bagi pemerintah pusat, temuan ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan afirmatif bagi daerah dengan daya saing rendah, khususnya di kawasan Indonesia Timur, melalui skema insentif fiskal, Dana Alokasi Khusus (DAK) tematik, dan pendampingan teknis guna mendorong pemerataan pertumbuhan dan memperkuat fondasi ekonomi nasional secara lebih seimbang.

Kata kunci: daya saing daerah, investasi, pertumbuhan ekonomi, analisis jalur, data panel, Indonesia



SUMMARY

Regional economic development serves as the main foundation for inclusive and sustainable national growth, particularly in Indonesia, which is characterized by high regional heterogeneity. Although decentralization policies have granted broad authority to local governments, disparities in competitiveness between provinces remain a serious challenge. The Regional Competitiveness Index (Indeks Daya Saing Daerah/IDSD) published by the National Research and Innovation Agency (BRIN) shows that provinces in Java tend to dominate the highest rankings, while most regions in Eastern Indonesia still lag behind. These disparities directly impact inequality in investment flows and regional economic growth. Investment itself acts as a driving force for increasing production capacity, job creation, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) growth. However, empirical studies that integrate regional competitiveness, investment, and GRDP within a comprehensive analytical framework are still limited, particularly those examining the mediating role of investment in this relationship. This study aims to analyze the direct effect of regional competitiveness on economic growth as well as its indirect effect through investment as a mediating variable.

This research employs a quantitative approach with an explanatory design. The data used is panel data covering 34 provinces in Indonesia over the period 2019–2023. The exogenous variables in this study are the five pillars of regional competitiveness, consisting of enabling environment (institutions, infrastructure, ICT adoption, macroeconomic stability), human resources (health and skills), market (product market, labor market, financial system, market size), innovation ecosystem (business dynamism and innovation capability), and natural resources (Environmental Quality Index and Natural Resource Management Index). The mediating variable is investment (realization of domestic and foreign investment), while the endogenous variable is economic growth (GRDP growth rate). Data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the National Research and Innovation Agency (BRIN), and the Investment Coordinating Board (BKPM). The analytical technique used is path analysis within the framework of Structural Equation Modeling (SEM) with the lavaan package in R Studio, enabling simultaneous testing of direct and indirect effects.

The results show that all pillars of regional competitiveness have a positive and significant effect on economic growth, both directly and indirectly through investment. The enabling environment makes the largest contribution, followed by human resources, innovation ecosystem, market, and natural resources. Investment is proven to act as a partial mediating variable that strengthens the relationship between regional competitiveness and economic growth. In other words, improving the quality of the enabling environment, human resources, innovation ecosystem, market efficiency, and natural resource governance not only has a direct impact on increasing productivity and economic output but also encourages investment inflows, which subsequently expand production capacity and create multiplier effects on the regional economy. These findings confirm that investment serves as

an important transmission mechanism linking regional competitiveness to economic growth.

*The implications of this research emphasize that strengthening regional competitiveness is a strategic prerequisite for increasing investment and achieving sustainable economic growth. Local governments need to prioritize improving the quality of institutions and bureaucracy, accelerating physical and digital infrastructure development, enhancing the quality of health and workforce skills, strengthening innovation ecosystems based on local potential, and ensuring sustainable natural resource governance. Investment policies should be directed toward productive sectors capable of creating added value and strengthening regional economic structures in the long term. For the central government, these findings can serve as a foundation for formulating affirmative policies for regions with low competitiveness, particularly in Eastern Indonesia, through fiscal incentive schemes, thematic *Special Allocation Funds* (Dana Alokasi Khusus/DAK), and technical assistance to promote equitable growth and strengthen the national economic foundation more balancedly.*

Keywords: *regional competitiveness, investment, economic growth, path analysis, panel data, Indonesia*

